

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERIPIK DI DESA AGOM KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Susilawati¹, Saodin², Silviana Hidayat³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kalianda
e-mail : silawatimuhkld2023@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat melalui kegiatan baik secara fisik maupun non fisik ekonomi produktif menggunakan potensi bahan baku pangan lokal, yakni dengan pembuatan keripik singkong. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode penyuluhan dan pelatihan. Sasaran program adalah masyarakat wanita tani Dusun Agom, dengan dukungan pemerintah dusun dan masyarakat di Dusun Agom, Desa Agom, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Program yang dilakukan meliputi : 1) Membentuk kelompok pengrajin olahan hasil pertanian keripik singkong serta memberikan bantuan berupa alat perajang kripi manual dan otomatis, juga alat *spinner* 2) Menciptakan produk olahan keripik singkong dan 3) Membuka jaringan pasar. Hasil menunjukkan, telah terbentuk kelompok wanita tani (KWT) Keripik Singkong Dusun Agom. Terlaksananya kegiatan penyuluhan cara pembuatan keripik singkong dan kegiatan pelatihan cara membuat keripik singkong aneka rasa. Juga terbentuknya jaringan pasar keripik singkong.

Kata Kunci : Ekonomi Produktif, Keripik Singkong

Abstract

The purpose of this community service activity is to assist the community in improving their economic well-being through both physical and non-physical productive economic activities, utilizing the potential of local food raw materials, specifically by producing cassava chips. The methods employed in this activity include counseling and training. The target audience for the program is the female farmers of Agom Hamlet, with the support of the hamlet government and the community in Agom Hamlet, Agom Village, Kalianda District, South Lampung Regency. The program includes the following steps: 1) Formation of a group of cassava chip processing artisans, providing assistance in the form of both manual and automatic cassava chip slicers and a spinner. 2) Creating processed cassava chip products. 3) Establishing market networks. The results indicate that a cassava chip artisan group has been formed in Agom Hamlet. The counseling on cassava chip production and training on making cassava chips with various flavors have been successfully conducted. Additionally, a market network for cassava chips has been established.

Keywords : Productive Economy, Cassava Chips

PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Selatan memiliki topografi yang unik jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Lampung sehingga untuk sektor pertanian lebih cocok ditanami tanaman palawija seperti umbi-umbian. Salah satu yang menjadi unggulan di Kabupaten Lampung Selatan adalah singkong yang merupakan bahan dasar pembuatan gaplek.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa singkong memiliki produksi terbesar diantara jenis tanaman lainnya dengan produktifitas 13,61 ton/ha. Menurut PKKPM (Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat) Gunung Kidul, singkong banyak dihasilkan di wilayah bagian selatan, salah satunya adalah wilayah Kecamatan Kalianda ([http://www.pkkpm-Lampung Selatan.com/kpju-unggulan](http://www.pkkpm-LampungSelatan.com/kpju-unggulan) diakses pada 12 Januari 2018).

Desa Agom merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalianda, terdiri dari 5 Dusun dan salah satunya paDusunan Agom yang hingga Januari 2018 tercatat memiliki 217 Rumah Tangga, terdiri dari 270 Kepala Keluarga (KK) dengan rata-rata 1 hingga 3 KK dalam satu Rumah Tangga. Sama halnya dengan kebanyakan dusun lain, Agom memiliki organisasi-organisasi kemasyarakatan seperti PKK, Kelompok tani, Posyandu, Karang taruna, termasuk kelompok wanita tani (KWT). Khususnya KWT memiliki peran yang penting dalam membantu menambah pendapatan keluarga (Monografi desa Agom, 2017) .

Tabel 1 Total Produksi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Padi sawah	15.629	91.666,61	5,86
2	Jagung	54.898	200.353,99	3,65
3	Ubi Kayu	56.040	762.554,00	13,61
4	Ubi Jalar	67	625,97	9,34
5	Kacang tanah	49.619	53.511,07	1,08
6	Kedelai	23.985	25.830,39	1,07

Pada tabel 1, Luas panen, Rata-rata Produksi dan Mata Pencapaian masyarakat Desa Agom sebagian besar adalah bertani dengan rata-rata luas lahan garapan sebesar 2000 hingga 20.000 m² (2 Ha), dengan rata-rata per petani memiliki luasan lahan garapan 4000 m². Namun, terdapat 3 Rumah Tangga yang memiliki luas lahan yang masing-masing seluas 2 Ha. Jenis komoditas yang di tanam di Dusun Agom yang cukup menonjol adalah singkong yang diolah menjadi gaplek. Rata-rata harga jual gaplek hanya sebesar Rp. 1.300 per kilogramnya. Kegiatan masyarakat Dusun Agom yang hanya mengolah singkong menjadi gaplek dirasakan tidak berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga (Komunikasi pribadi, 2018). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan petani. Hal serupa juga dijumpai pada usahatani kelapa. Seperti yang dituturkan oleh Hendarmin, Metasari Kartika dan Wenny Pebrianti (2018) bahwa pengetahuan petani yang kurang, membuat mereka hanya menjual buah kelapa bulat dalam rentang harga Rp 1.500 - 1.900/buah dan kelapa dagang (kelapa bulat yang sudah dikupas) seharga Rp. 2.200 – Rp. 2500/buah, atau kopra. Sementara kalau dilakukan diversifikasi olahan menjadi nata de coco bisa lebih meningkatkan pendapatan keluarga. Contoh serupa juga terjadi pada usahatani jagung, seperti yang terjadi di Dusun Plosokerep Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati (Amin, Muhammad Subri. 2018). Pentingnya pengabdian masyarakat ini karena pada awalnya seluruh petani jagung di Plosokerep menjual hasil panennya berupa jagung pipilan basah (tanpa diproses lebih lanjut) sehingga memiliki nilai jual yang relatif rendah. Maka perlu dilakukan penyuluhan dan praktek pengolahan produk dari bahan baku jagung. Pada pengabdian ini telah berhasil dilakukan penyuluhan dan praktek pembuatan makanan ringan ekstrudat jagung dengan nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi.

Sesungguhnya potensi singkong yang dihasilkan per rumah tangga untuk 1000 m² lahan sebesar 2 kuintal setahunnya. Suatu potensi yang cukup besar bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga jika dilakukan diversifikasi olahan singkong menjadi keripik singkong (bukan gaplek). Dengan produktivitas hasil singkong yang secara potensial masih bisa ditingkatkan.

Melimpahnya hasil panen singkong masyarakat Dusun Agom, membuat peluang bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat jika diolah dan dipasarkan dengan baik. Adanya peluang yang belum dimanfaatkan, minimnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat mengenai nilai tambah produk olahan singkong, rendahnya jaringan pasar yang dimiliki masyarakat, dan banyaknya objek wisata sebagai potensi pasar yang tersebar diberbagai wilayah di Kabupaten Lampung Selatan khususnya sekitar Desa Agom, hal inilah yang mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong.

Mengatasi permasalahan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat sesuai yang dituangkan dalam Program Pembangunan Pertanian adalah peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Penanganan masalah peningkatan ekonomi masyarakat ini tentunya membutuhkan peran dari berbagai pihak khususnya pemerintah, masyarakat dan para akademisi. Dalam lingkungan terdekat yang diharapkan memiliki perhatian terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ini adalah pemerintah dusun dengan dukungan organisasi kemasyarakatan pada tingkat dusun. Sampai saat ini pemerintah dan masyarakat dusun Agom belum banyak berperan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat dengan perbaikan nilai tambah produk pertanian.

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan model untuk mengatasi berbagai permasalahan ini dengan memberikan kegiatan-kegiatan penyadaran (awareness raising) melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan serta peningkatkan kapasitas pemerintah dusun dan masyarakat melalui aktifasi seluruh anggota organisasi kemasyarakatan yang ada untuk peningkatan

ekonomi masyarakat. Pemerintah dusun dan masyarakat dusun Agom perlu memahami berbagai isu mengenai nilai tambah produk pertanian dan program pemerintah baik tingkat nasional, propinsi maupun kabupaten terkait dengan program yang diperuntukkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan memahami permasalahan yang ada, mengkaji kebijakan dan program-program pemerintah tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten yang relevan, maka masyarakat Dusun Agom dalam hal ini pemerintah dusun dan organisasi kemasyarakatan dapat menerapkan program-program tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun Agom.

Sesuai dengan tema pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan perekonomian masyarakat melalui pembuatan keripik singkong, maka diharapkan ada peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai tambah suatu produk pertanian, terbentuknya jaringan pasar produk keripik singkong di lingkungan Dusun Agom, Desa Agom dan di objek-objek wisata di Lampung Selatan, adanya peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Agom melalui kegiatan ekonomi produktif pembuatan keripik singkong.

Tujuan kegiatan yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai kegiatan baik secara fisik maupun non fisik. Kegiatan fisik dilakukan dengan memberi pelatihan kepada masyarakat wanita tani dalam pembuatan keripik singkong dan pendampingan membuka jaringan pasar. Kegiatan non fisik dilakukan dengan memberikan motivasi dan dorongan bagi wanita tani dalam membantu keluarga meningkatkan pendapatannya.

METODE

Kegiatan paling awal dalam pengabdian masyarakat adalah melakukan observasi (seluruh tim pelaksana) di Dusun Agom untuk memahami dan mengkaji berbagai potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Memahami menyerap berbagai informasi dari Kepala Dusun Agom (Bapak Suyat), Ketua Kelompok tani (Bapak Arjosuwito), Ibu Dusun (Perwakilan PKK), dan tokoh masyarakat lainnya. Selanjutnya menentukan program kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang disepakati Bersama tokoh masyarakat, dengan tema Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong yang dilaksanakan mengarah pada pencapaian output yang telah ditetapkan, yakni peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Agom.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Dusun Agom, Desa Agom, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan adalah dengan metode

Penyuluhan dan Pelatihan. Pemerintah dusun serta organisasi kemasyarakatan yang berada di bawah naungan pemerintah Dusun Agom, khususnya kelompok tani dan kelompok wanita tani dilibatkan secara aktif sebagai sarana pengembangan kegiatan. Hal ini sesuai dengan fungsi pemerintah desa dan organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam meningkatkan mental dan perilaku hidup masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya wanita tani sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan kelompok wanita tani pengrajin keripik singkong yang memiliki pemahaman yang baik terkait produk olahan tersebut serta memiliki jaringan pasar yang lebih luas untuk memasarkan produknya. Kelompok ini berasal masyarakat wanita tani yang ada di Agom. Kelompok tani juga dilibatkan yang secara langsung berperan sebagai pengadaan bahan baku singkong (pembudidaya singkong). Kelompok wanita tani pengrajin keripik singkong ini pada akhirnya memiliki peran yang penting untuk menopang peningkatan pendapatan rumah tangganya.

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di Dusun Agom, Agom, Kalianda, Lampung Selatan, melalui tahapan :

1. Pembentukan kelompok wanita tani pengrajin keripik singkong. Kelompok ini dibentuk dari kelompok-kelompok dasa wisma yang sudah ada sebelumnya di Dusun Agom.
2. Penyuluhan untuk motivasi kepada masyarakat wanita tani Dusun Agom untuk lebih mengetahui tentang nilai tambah produk pertanian.

Memotivasi masyarakat untuk berusaha secara berkelompok, pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga masyarakat wanita tani memiliki kesadaran bersama untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarganya

1. Penyuluhan tentang tata cara pengolahan singkong menjadi produk keripik singkong aneka rasa Kripik singkong dibuat dengan rasa yang memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi dan menentukan harga jual.

2. Pelatihan kepada kelompok wanita tani membuat keripik singkong yang renyah dan enak Kripik singkong dibuat dengan memperhatikan bahan baku, proses pembuatannya dan packagingnya. Kegiatan pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa meliputi aktivitas:
 - a. Memilih singkong yang baik (tidak terlalu tua/berkayu dan tidak membiru) dikupas kulitnya dan dicuci hingga bersih.
 - b. Merajang singkong dengan ketebalan 1,5 – 2 mm (untuk keseragaman ketebalan dianjurkan menggunakan alat perajang mekanis).
 - c. Mencampur kapur sirih (bisa menggunakan ammonium bikarbonat) dengan air secukupnya dan di aduk hingga larut. Hal ini berfungsi untuk memberi rasa renyah pada hasil olahan keripik singkong.
 - d. Memasukkan rajangan singkong ke dalam larutan kapur sirih dan di rendam selama \pm 30 menit. Kemudian dibilas beberapa kali dengan air hingga bersih, lalu ditiriskan.
 - 5). Menyiapkan 2 buah wajan dan kompor untuk menggoreng:
 - Wajan ke 1 diisi dengan minyak secukupnya dan kompor dinyalakan dengan apikecil.
 - Wajan ke 2 diisi dengan minyak 2 – 3 kali lebih banyak dari wajan ke 1 dan kompor dinyalakan dengan api besar.
 - Masukkan rajangan singkong yang sudah ditiriskan ke dalam wajan ke 1, biarkan beberapa saat hingga berubah warna (setengah matang), angkat dan pindahkan ke wajan 2 (minyak panas), aduk-aduk hingga singkongnya berwarna kekuningan (tanda sudah masak).
 - Segera di angkat dan ditiriskan.
 - e. Selanjutnya agar keripik betul-betul lebih kering (terbebas dari sisa minyak goreng), dilakukan pengeringan dari minyak secara elektrik (dimasukkan ke mesin speaner).
 - f. Keripik singkong siap diberi bumbu dan dikemas (packaging).
3. Pendampingan bagi wanita tani pengrajin keripik singkong membuka jaringan pasar. Pembukaan jaringan pasar dilakukan baik di tingkat dusun, desa, maupun di objek wisata. Dalam kegiatan membuka jaringan pasar keripik singkong, juga memiliki sejumlah factor pendukung dan faktor penghambat. Faktor Pendukungnya bahwa Lampung Selatan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Yogyakarta, sehingga membuat prospek pemasaran keripik singkong terbuka lebar. Pemasaran keripik singkong toko kelontong di dusun Agom, dan Desa Agom dan outlet di obyek wisata Lampung Selatan, bisa juga dapat diedarkan ke toko-toko modern/swalayan. Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat dibuat bagan konsep kegiatan seperti pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong di Dusun Agom, Desa Agom, Kecamatan Agom, Lampung Selatan dilaksanakan oleh team pengabdian masyarakat (Gambar 2), yang terdiri dari 2 dosen yang dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat di Agom mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut ini.



Gambar 1 Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Bersama Tokoh Masyarakat

a. Penyuluhan Keripik Singkong,

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai PeDusunan Agom pada Kamis, 1 Februari 2019 mencakup 2 (dua) tema penyuluhan secara berturut: Penyuluhan dengan tema “Pentingnya Pembentukan Kelompok dan Jejaring Pemberdayaan Masyarakat” (Gambar 3), dan Penyuluhan “Cara Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa” (Gambar 4).



Gambar 2. Penyuluhan Cara Membuat Keripik Singkong

Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Penyuluhan yang dilaksanakan di Balai PeDusunan Agom pada Kamis, 1 Februari 2018 mengambil tema “Pentingnya Pembentukan Kelompok dan Jejaring Pemberdayaan Masyarakat” menyampaikan materi untuk memotivasi anggota KWT pengrajin keripik singkong. Pemberian motivasi pada individu-individu anggota ini sangat penting. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Maryani, Mustofa Ahda dan Septian Emma Dwi Jatmika (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang menyumbang peran besar pada keberhasilan usaha seseorang. Motivasi berwirausaha dapat digunakan sebagai modal utama dalam mengembangkan kemampuan diri. Rendahnya motivasi berwirausaha akan berdampak pada menurunnya upaya pengembangan diri. Selanjutnya dikatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kelompok.

KWT Pengrajin Keripik Singkong terbentuk dari 5 dasa wisma dari 5 RT yang ada di Dusun Agom. Dengan adanya penyuluhan tentang pentingnya berkelompok akhirnya ke lima (5) dasa wisma di ke 5 RT sepakat membentuk KWT Pengrajin Keripik Singkong dengan nama kelompok “KWT Pengrajin Keripik Singkong Mawar” dengan struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 5 koordinator kegiatan dari 5 RT yang ada di Dusun Agom. KWT ini memproduksi keripik singkong dengan merk “PIK-KONG Nyai Agom”. Maksudnya adalah keripik singkong yang diproduksi oleh ibu-ibu warga Agom. Melalui KWT inilah, ibu-ibu masyarakat Agom bisa memanfaatkan hasil pertanian singkong yang cukup berlimpah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Selanjutnya dengan penyuluhan tentang cara membuat keripik singkong, ibu-ibu anggota KWT menyadari betapa sederhananya dan mudahnya cara membuat keripik singkong. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan penyuluhan tentang penentuan harga jual dan kegiatan pemasaran.

b. Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong dan Packaging

Pelatihan pembuatan keripik singkong dilaksanakan di Balai Padusunan Agom pada 6 Februari 2019 (Gambar 5). Adapun pelatihan ini meliputi pemilihan singkong yang baik (tidak berkayu dan tidak berwarna kebiruan), proses perajangan singkong menggunakan alat perajang, cara penggorengan yang baik agar menghasilkan keripik yang bentuknya menarik, dan dapat membuat keripik yang renyah dan gurih. Hasil produksi dari pelatihan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai sampel penjualan yang diedarkan warung-warung kelontong di tingkat dusun, desa, di obyek wisata maupun untuk pasar modern/swalayan.

Setelah proses penggorengan dan proses spinner, dilanjutkan kegiatan packaging. Diakhir acara pelatihan pembuatan keripik singkong, dilakukan serah terima alat perajang singkong manual, automatic serta alat spinner dan bumbu keripik singkong aneka rasa, yang diserahkan terimakan dari tim pelaksana pengabdian kepada kelompok wanita tani (KWT) pengrajin keripik singkong melalui Dusun Agom (Gambar 4).

Kemudahan praktek membuat keripik singkong semakin dirasakan ketika proses merajang singkong dipermudah dengan adanya bantuan alat perajang singkong secara manual untuk masing-masing RT, ada 5 RT yang ada di Dusun Agom. Disamping juga dibantu sebuah alat perajang otomatis, yang kecepatan merajangnya jauh lebih cepat. Hal ini untuk mengantisipasi jika nanti KWT makin berkembang cepat ke depannya. Hal ini juga bisa untukantisipasi jika KWT pengrajin keripik singkong di Dusun Agom dapat pesanan dalam jumlah yang besar. Proses pembuatan keripik singkong

semakin terasa cepat lagi, karena juga difasilitasi alat spinner, yang berfungsi untuk mempercepat proses penirisan setelah penggorengan keripik singkong. Ibu-ibu semakin tertarik lagi setelah bisa merasakan hasil kripi singkong yang mereka praktekan semakin lezat dengan adanya bumbu aneka rasa. Pelatihan pembuatan keripik singkong oleh ibuibu KWT menghasilkan rasa keripik singkong yang cukup renyah dengan rasa keju, rasa balado, rasa balado pedas dan rasa jagung manis, tentu juga ada rasa original. Tumbuh rasa percaya diri di antara ibu-ibu anggota KWT pengrajin keripik singkong. Mereka tidak menduga ternyata mereka bisa memproduksi keripik singkong aneka rasa, dengan rasa yang renyah dan enak. Kondisi awal usaha yang membahagiakan ini merupakan modal sosial yang sangat penting bagi eksistensi KWT pengrajin keripik singkong Dusun Agom untuk keberlanjutan dan berkembang usaha ke depannya.

c. Pembukaan Jaringan Pemasaran Keripik Singkong

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong adalah pembukaan jaringan pemasaran untuk keripik singkong “Pik-Kong Nyai Agom”. Meskipun warga Agom sudah mampu memproduksi keripik singkong secara mandiri, namun dalam hal pemasaran keripik singkong tersebut KWT Keripik Singkong Mawar belum memiliki pengalaman. Hal ini bisa menjadi masalah yang serius jika tidak mendapatkan bantuan untuk membuka jaringan pasar. Adapun pembukaan jaringan pemasaran keripik singkong menyebar di beberapa warung kelontong dan toko sekitar Dusun Agom, Swalayan di Kecamatan Kalianda, dan toko-toko di daerah Wisata Lampung Selatan, seperti pantai Indrayanti, pantai Krakal dan pantai Sadranan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini selaras dengan temuan Sriyana dan Chynthia Pradiftha Sari (2018) yang menyatakan bahwa dengan mengaplikasikan metode analisis SWOT, dirumuskan berbagai prioritas strategi pemecahan masalah antara lain dengan menekankan adanya penyuluhan dan pelatihan pengembangan pasar untuk produk olahan berbasis singkong.

KWT Pengrajin Keripik Singkong Dusun Semuluh semakin meningkat rasa percaya dirinya, ketika team pengabdian masyarakat juga ikut membantunya dalam membuka jaringan pasar. Team pengabdian masyarakat membantu menghubungkan ke warungwarung kelontong yang ada di Dusun Agom, warung-warung kelontong di Desa Agom dan para pedagang yang ada di pasar Desa Agom. Tim pengabdian masyarakat mengalami kesulitan ketika ingin menitipkan produk olahan keripik singkong di sekitar objek wisata yang ada di Lampung Selatan. Akhir ada pemikiran ke depan untuk secara mandiri membuat outlet-outlet di sekitar objek wisata yang ada di Lampung Selatan.

Bahkan team pengabdian masyarakat juga mengikutkan 2 personil ibu-ibu untuk ikut pelatihan di Dinas Kesehatan Lampung Selatan mengikuti pelatihan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Nomor PIRT. Nomor PIRT ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar KWT Pengrajin Keripik Singkong bisa bergerak secara leluasa untuk merambah pasar modern (seperti Swalayan, ataupun pasar modern lainnya yang banyak bertebaran di DIY).

KWT Pengrajin Keripik Singkong “Mawar” masih memerlukan pendampingan dan motivasi untuk terus melakukan inovasi dalam produksi keripik singkong aneka rasa, maupun keripik lainnya. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya membangun jaringan untuk mengembangkan usaha sekaligus memasarkan hasil usaha penting untuk selalu dilakukan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Dusun Agom, Desa Agom, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat mencakup kegiatan pembentukan kelompok wanita tani (KWT) pengrajin keripik singkong, penyuluhan dan pelatihan pembuatan keripik singkong serta Pembukaan Jaringan Pemasaran Keripik Singkong.

Disarankan untuk pengembangan ke depan bagi para agent of change untuk lebih berpikir kreatif untuk memberikan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat Dusun Agom dengan : 1) Menciptakan industri rumahan kreatif yang berbasis pada potensi lokal lainnya guna meningkatkan perekonomian warga Dusun Agom, 2) Program yang berfokus pada soft skill masyarakat Dusun Agom tentang pemasaran dan perluasan jaringan pemasaran unuk memperkenalkan produk yang dibuat oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muh;)Muhammad Subri. 2018. Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018

- Badan Pusat Statistik, 2016. Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunugkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2012. Luas panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Kabupaten Gunugkidul tahun 2011. Lampung Selatan dalam angka
- Hendarmin, Metasari Kartika dan Wenny Pebrianti. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Komoditi Kelapa. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018 <http://kecamatan-Kalianda.blogspot.co.id/2012/02/profil-kecamatan-Kalianda.html> diakses pada 12 Januari 2018.
- Maryani, Ika; Mustofa Ahda dan Septian Emma Dwi Jatmika. 2018. Efektivitas Pendampingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peternak Sapi Perah, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018
- Sriyana, Jaka; Chynthia Pradiftha Sari. 2018. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018.